BAB III

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Tauhid

Secara geografis, letak pondok pesantren berada di desa Tanjungsari Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Sebuah desa yang berjarak sekitar 6 kilometer ke arah timur pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan Probolinggo. Adapun tata letak pondok tersebut tidak jauh dari pemukiman masyarakat desa Tanjungsari yaitu tepatnya di dusun Tempolong desa Tanjungsari Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Dusun Tempolong tepat di mana pondok pesantren Darut Tauhid berdiri, masyarakatnya beragama Islam. Ada beberapa fasilitas keagamaan yang menunjang seperti 3 musholla (*langger*) dan 1 masjid. Antara masjid dan pondok pesantren berjarak sekitar 500 meter ke arah timur.

Ditinjau dari aktivitas kebanyakan masyarakat sekitar, mayoritas penduduk desa Tanjungsari menguntungkan nafkahnya pada sektor bidang pertanian. Sedangkan pola penggunaan lahan pada sektor pertanian adalah menanam tembakau dan padi. Secara Monografi desa, jumlah kependudukan desa Tanjungsari 1.359 orang antara lain 677 laki-laki dan 682 perempuan yang terdiri dari Kepala Keluarga 415 orang.[1] Berikut tabelnya.

[1] Dilihat Dari Monografi Desa Tanjungsari Tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

Jumlah Kepala Keluarga

Keluarga Pra Sejahtera	297 KK
Keluarga Sejahtera I	75 KK
Keluarga Sejahtera II	26 KK
Keluarga Sejahtera III	11 KK
Keluarga Sejahtera III plus	6 KK

Letak pondok pesantren yang cukup strategis yaitu tepat berada di pinggir jalan dan pesawahan tentu tidak menyulitkan bagi para orang tua yang menginginkan putra-putrinya belajar di pondok pesantren Darut Tauhid. Hal lain adalah, letak pondok pesantren ini berada diperbatasan antara desa Tanjungsari dan desa Kuripan dan hanya dibatasi oleh pesawahan sekitar 1 kilo meter. bahwa di desa Tanjungsari hanya ada satu pondok pesantren, yaitu Darut Tauhid itu sendiri. Mengenai luas tanah pondok pesantren terus mengalami perluasan yang sejak semula hanya 1 hektar kini menjadi 3 hektar. Sedangkan bangunannya mencapai kurang lebih 2 hektar.[2]

B. Ide Berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid

Pesantren merupakan lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan

[2] Muh. Taufiqurrahman, *Wawancara*, Probolinggo, 3 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.[3]

Pesantren adalah pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mendapat pelajaran dari kiai dan para guru/ustadz/ustadzah. Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.[4] Sedangkan menurut Nurcholis Madjid asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini berdasarkan bahwa kaum santri adalah kelas *literary* yang mendalami agama melalui kitab-kitab kuning bertuliskan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata *cantrik*, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi menetap.[5]

Keberadaan pondok pesantren sebagai tempat pengembangan pendidikan khususnya pengetahuan agama islam membawa berkah tersendiri bagi sebuah desa. Secara sosial, pesantren adalah institusi yang mandiri. Biasanya, pesantren hidup ditengah-tengah masyarakat yang mendukungnya. Pesantren sendiri biasanya didirikan atas kebutuhan masyarakat, dan dibesarkan atas partisipasi masyarakat setempat. Bahkan tidak sedikit pesantren di Indonesia yang didirikan diatas gotong royong seluruh pihak masyarakat.[6] Sebagaimana dirasakan oleh

---

[3] Mujamil Qamar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), xiii.

[4] Muhammad Addib Zubaidi, "Sistem Pendidikan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Dan Perkembangannya", (Skripsi, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2012), 18.

[5] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritikan Nurcholis Majid Terhadap Pendidkan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 61.

[6] Abdul Kadir Riyadi, *Meneguhkan Peranan Pesantren sebagai Jangkar Pemberdayaan Ekonomi Umat*, dalam Majalah Genggong, edisi IV/XII 2012, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo atas berdirinya pondok pesantren Darut Tauhid yang didirikan oleh KH. Masyhudi atau yang akrab dengan sapaan Kiai Barongan.

KH. Masyhudi mendirikan Pondok pesantren Darut Tauhid pada tahun 1984.[7] Melihat dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis. Sebagaimana penjelasan di awal, KH. Masyhudi merupakan alumnus pondok pesantren Zainul Hasan Genggong yang tidak tanggung-tanggung *ngangsu keweruh* selama 22 tahun.

Setiap apa yang ada di bumi, tentu memiliki permulaan dan pada nantinya akan menjadi album waktu. Itulah sejarah. Begitu juga dengan ide berdirinya pondok pesantren ini merupakan amanah dari seorang guru yaitu dari KH. Hasan Saifurridzal. Dari Kiai Hasan Saifourridzal, Kiai Masyhudi mendapatkan sebuah amalan untuk berpuasa selama 41 hari. Setelah dijalani puasa selama 41 hari tersebut, Kiai Masyhudi bermimpi bertemu KH. Muhammad Hasan Genggong.

Dalam mimpi tersebut, KH. Moh. Hasan Genggong berseru, “ya Masyhudi, ta’al, Masyhudi. Singgasanamu telah sudah habis, kamu harus banyak istighfar”. Mendapati mimpi tersebut, Kiai Barongan terbangun dan merasa tertegun.

Berangkat dari mimpi tersebut, Kiai Barongan mengingat-ingat dosa apa yang pernah ia perbuat baik diluar atau pun selama masih nyantri di pondok pesantren pesantren Zainul Hasan Genggong hingga membuat Kiai Sepuh menegur sekeras itu. Akhirnya, Kiai Barongan datang ke pondok pesantren Zainul Hasan Genggong ingin sowan dan menanyakan mimpinya kepada KH. Hasan

[7] Dilihat Dari Piagam Pondok Pesantren Darut Tauhhid No: Kd.15.8/3PS.00/3333/2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifurridzal. Namun, KH. Hasan Saifurridzal malah menyuruh Kiai Barongan untuk pergi ke maqbarohnya (makam) KH. Mohammad Hasan Genggong langsung sebelum sempat bersalaman. Setelah kepulangan dari makbaroh beliau kedatang satu tamu, maksud dari kedatangan tamu tersebut ingin menjadi santri beliau.

Dengan latar belakang mimpi dari seorang guru dan kedatangan tamu yang ingin jadi santri ini inilah, KH. Masyhudi berani mendirikan pondok pesantren Darut Tauhid dengan penuh tawakkal kepada Allah SWT.[8] Dengan tanpa keraguan, KH. Masyhudi atau yang kerap dikenal dengan Kiai Barongan ini mendirikan pondok pesantren yang pada mulanya hanya satu musholla dan satu gubuk (asrama). Sebelum itu, memang kehadiran Kiai Barongan ke desa Tanjungsari kedatangan tamu bernama Khozin. Khozin adalah orang pertama yang ingin menjadi santri Kiai Barongan. Namun, hanya dua minggu Khozin bersama dengan beliau setelah itu ia pulang.

Dalam catatan wawancara Majalah Genggong pada KH. Masyhudi semasih hidup, beliau menuturkan bahwa kepulangan santri pertamanya dimaklumi karena tempat tinggal yang mungkin masih belum layak. Ternyata tidak lama kemudian, Khozin datang kembali dan tidak hanya seorang diri, melainkan dengan temannya. Kedatangan Khozin dan temannya membuat Kiai Barongan kaget, karena dia (Khozin) masih ingin mondok lagi di tempat beliau sekaligus dengan temannya.[9]

---

[8] Majalah Genggong, *Pondok Darut Tauhid; Berawal dari Mimpi*, IV/XII 2012.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain berangkat dari mimpi ide berdirinya pondok pesantren Darut Tauhid, Kiai Barongan ingin mengamalkan ilmunya selama masih mondok di pesantren Zainul Hasan Genggong. Pondok pesantren sebagai wadah untuk menampung para santri yang ingin didirikan oleh Kiai Barongan sempat ada perbedaan pendapat dari keluarganya. Pasalnya, kehidupan yang hanya serba kecukupan ditambah lagi tiga buah hatinya yang masih kecil. Namun, amanah dari guru dan keinginan mulia tersebut dapat berjalan dengan lancar berkat usahanya menjadi tabib. Menurut salah satu pengakuan Hasyim warga dusun Opo-opo Pendil, Kecamatan Krejengan bahwa selain menjadi kiai, beliau juga menjadi tabib. Tidak sedikit masyarakat dari beberapa desa yang berobat kepada Kiai Barongan.[10]

Darut Tauhid yang menjadi nama pondok pesantren ini merupakan nama yang diberikan oleh Gurunya langsung yakni KH. Hasan Saiful Islam putra dari KH. Hasan Saifourdzal yang berasal dari desa Karangbong kecamatan pajarakan kabupaten Probolinggo dan salah satu pengasuh pondok pesantren zainul hasan genggong, KH. Hasan Saiful Islam juga mendapatkan dari gurunya diwaktu belajar di Makkah.[11]

Dengan berdirinya Pondok pesantren Darut Tauhid, kemudian timbullah suatu ide tentanng visi dan misi. Visi adalah gambaran yang diinginkan di masa depan. Visi dan misi merupakan pandangan kedepan, arahan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam pengembangan pesantren ini. Lebih dari itu, visi daan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, serta harapan semua pihak terlibat

[10] Hasyim, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Oktober 2016.
[11] Taufiqurrahman, *Wawancara*, Probolinggo, 3 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalamnya. Keberhasilan dan repotasi sebuah lembaga pendidikan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang dimilikinya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan di perlukan rumusan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam waktu jangka pendek

Pondok pesantren didirikan bukan hanya semata mata didirikan saja, melainkan mempunyai tujuan yang positif, terutama bagi kalangan masyarakat sekitar. Tujuan pendidikan pesantren adalah meciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat serta menyebarkan agama dan menegakkan agama islam ditengah- tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Darut Tauhit mempunyai tujuan yang jelas yaitu mengajak santri maupun kalangan masyarakat untuk memperdalam agama islam, supaya kelak dalam melangkah dengan berpedoman Al-Quran dan Hadits. Selain itu, agar mempunyai sifat berakhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Dalam mewujudkan tujuannya, pondok pesantren darut tauhid mempunyai visi misi yang kuat sehinggga dalam perkembangannya kelak mempunyai tujuan yang jelas dan adapun visi misi pondok pasantren tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Visi

   Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah.

2. Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
b. Melatih pembiasaan melaksankan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
c. Melaksanakan bimbingan Al-Quran dan membaca kitab salafiyah.
d. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri.
e. Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan Pesantren dengan kegiatan sekolah.[12]

Jika dicermati dengan seksama, visi dan misi yang ditanamkan pondok pesantran darut tauhid dengan jelas menggambarkan bahwa lembaga pendidikan ini memiliki pandangan yang jauh kedepan tentang pendidikan islam sekaligus adanya keinginan yang kuat untuk memainkan peran yang otimal dalam memainkan dunia pendidikan untuk kepentingan umat, bangsa dan negara. Setidaknya ada dua semangat yang muncul dalam visi tersebut, yakni semangat keagamaan dan semangat keunggulan.

Dari visi dan misi diatas dapat diketahui darut tauhid tidak mengharuskan semua santri untuk mejadi mubagligh atau kiai, tetapi meraka dibari kebebasan untuk menjadi apapun dan bergerak di bidang apapun asal tetap dalam karangka insan yang muslim, mukmin dan mukhsin. Adapun pondok pesantren darut tauhid dalam mencapai visi dan misi diatas, adalah berpijak dalam prinsip-prinsip"diatas dan untuk semua golongan", yang diharapkan dalam perinsip tersebut nantinya para santri setalah tambat dapat menjadi perekat umat islam.

[12] Muh. Taufiqurrahman, *Wawancara*, 3 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal itu, pondok pesantren darut tauhid juga mempunyai tujuan untuk mendidik santri menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakulkarimah, berwawasan luas, terampil mendiri, dan berdedikasi kepada agama, masyarakat dan negara untuk mencapai semuanya itu, santri dalm sehariannya dilatih dan didik secara terus menerus dalam berdisiplim dan patuh pada pemimpinnya (pengurus). Karena dirasa, bahwa sikap disiplin dan patuh adalh kunci awal dari kesuksesan nantinya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri santri. Setiap lembaga pendidikan islam, apalagi pesantren, hampir dipastikan selalu membawa visi keagamaan.

Semangat kegamaan seprti tergambar diatas tampaknya meliki kemiripan dengan misi pondok pesantren zainul hasan genggong. bahkan, dalam ukuran tertentu, dapat dikatakan bahwa, visi dan misi pondok pesantren darut tauhid banyak dipengaruhi oleh visi dan misi pondok zainul hasan genggong. hal ini dapat dimaklumi, karena pendiri pondok pesantren darut tauhid dan beberapa orang terlibat dalam pengelolahannya, adalah jebolan pondok pesantren darut tauhid.

Sumber kewibawaan seorang kiai sesunggunya ada bermacam-macam. Yang pertama tentu saja adalah sumber kewibawaan moral yang muncul dari superiolitasnya dibidang keagamaan. Dimata para pengikutnya kiai selain meliki pengetahuan keagaam juga memiliki kekuatan spritual.[13]

[13] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren Kiai Langgar Di Jawa* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan dalam mendirikan pesantren tidaklah mudah. Maka dengan itu sesosok penagasuh yang kharismatik dan penuh tauladan perlu kita ambil sebagai pelajaran. Dengan kemampuan yang ada, KH. Masyhudi telah berasil menanamkan benih kehidupan yang cerdas dan berwawasan luas dengan mendirikan sebuah pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren darut Tauhid di Desa Tanjungsari Probolinggo.

Pondok Pesantren Darut Tauhid pada awal pertumbuhan sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan nonformal, yakni sistem sorogan dan sistem wetonan. Para santri membentuk suatu lingkaran mengelilingi kiai yang memberikan keterangan-keterangan dari kitab yang telah dibaca, atau satu persatu murid maju menghadap kiai untuk belajar membaca kitab dengan diberi makna. Hal demikian pada umumnya pelajaran di pondok pesantren berlangsung dengan duduk bersila diatas tikar tanpa tulis, bangku dan kursi. Pembagian kelas belum dikenal sebelumnya, maka pengajarannya juga tidak ditentukan.

Beliau menancapkan tradisi kepesantrenan dengan kitab-kitab yang dikaji pada masa awal adalah menekankan pada pengajaran Al-qur’an dan kitab-kitab yang mengandung ketauhitan dan ketabiban. Sedangkan dari keduanya yang sering diajarkan adalah ilmu tauhid tentang keesaan Allah, karena pada saat itu masyarakat Tanjungsari sangat memerlukan ilmu tauhid dengan keadaannya yang masih kurang memahami agama Islam. Waktu yang dimiliki santri sangat sedikit karena kesibukannya membantu orang tua disisi lain dia bekerja di sawah. Pelaksanaan pembelajarannya hanya setelah sholat ashar, setelah maghrib, setelah isya’ dan setelah shubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan zaman banyak berbagai bidang keilmuan yang berkembang lebih maju dari sebelumnya, terutama dalam bidang pengetahuan dan teknologi, maka begitu juga dengan pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai islam yang berpegang pada kaidanya. Karena sejak awal bertumbuhannya, tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasi agama islam atau lebih dikenal dengan Tafaqqun Fiddin, yang diharapkan dalam mencetak kader-kader ulama dan mencerdaskan masyarakat, dakwah dalam ikut menyebarkan agama islam dan benteng pertahan ummat dalam bidang akhlaknya.

KH. Masyhudi sebagai pengasuh pondok pesantren darut tauhid yang kreatif dan inovatif, beliau selalu membenah diri untuk perkembangan pondok pesantren yang dikelolahnya, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri unuk bekal setalah keluar dari pesantren, pesantren yang sebelumnya hanya menggunakan sistem pendidikan non formal saja dan mulai tahun 1990, beliau mulai memasukkan unsur pendidikan formal. Adapun pendidikan formal yang pertama beliau dirikan adalah Taman Kanak-Kanak (TK), kemudian pendidikan dasar dan menengah.

C. Beberapa Pioner Dalam Pendiri Pondok Pesantren Darut Tauhid

Baik berdasarkan amanah atau pun keinginan dari seorang kiai untuk mendirikan pondok pesantren tentu tidak terlepas dari peran masyarakat disekitarnya. Seperti halnya pondok pesantren Darut Tauhid di mana kehadirannya merupakan bagian dari dukungan masyarakat setempat. Memang, dukungan akan suatu hal tidak mula-mula serentak meng-iya-kan akan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dihadirkan, melainkan masih banyak rintangan dan halangan yang harus seseorang tempuh untuk mewujudkan ide besarnya dalam tataran praktis.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang pada awalnya paling sedikit mendapat perhatian di negeri ini. Ada beberapa alasan yang mendukung statemen tersebut. Pertama, pendidikan di negeri ini masih belum sepenuhnya mampu melepaskan diri dari watak elitis yang diwarisinya dari pendidikan kolonial. Kedua, adanya kesulitan untuk mengenal pesantren dari dekat sebagai sebuah lembaga pendidikan yang semula didirikan untuk mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan agama. Ketiga, adanya kesulitan dalam mengenal tipologi pesantren, sehingga sangat sulit untuk melakukan penelitian atasnya. Keempat, karena masih kacaunya pendekatan yang diambil dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di pedesaan.[14]

Dari 1354 jiwa yang ada di desa Tanjungsari, hanya 10% dari mereka yang menyutujui berdirinya pondok pesantren. Tidak heran jika perkembangan dalam segi bangunan cukup lama dan memakan waktu. Menurut pengakuan Abdullah "saya tidak menyangka pondok yang ingin didirikan oleh Kiai Barongan tetap bertahan. Pasalnya, selain santri yang masih sedikit masyarakat yang ikut membantu juga sedikit. Berbekal pasrah dan tawakkal kepada Allah SWT saya dan teman-teman tetap melanjutkan membangun satu-demi persatu asrama dan tempat sekolah bagi santri".[15]

Peneliti mencoba mengunjungi para pioner pondok pesantren Darut Tauhid baik dari santri atau pun masyarakat setempat yang pernah memperjuangkan

[14] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 75.
[15] Abdullah, *Wawancara*, Probolinggo, 12 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya pondok pesantren Darut Tauhid. Diantara para pioner pondok pesantren adalah:

1. Abdullah

   Abdullah adalah santri Kiai Barongan selama 10 tahun yang berasal dari desa Tanjungsari, dusun Kelompangan Partisipasinya dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantren Darut Tauhid yaitu selama menjadi santri sampai ia menjadi alumni. Abdullah menuturkan bahwa tidak semudah yang kita bayangkan. Dalam setiap kegiatan pembangunan secara fisik rintangan yang kita hadapi adalah perihal dana. Selama menjadi santri, yang dketahui Abdullah perihal dana yaitu dari Kiai Barongan sendiri berkat dari orang yang berobat kepada Kiai Barongan.[16] Sebagaimana kita ketahui bahwa Kiai Barongan tidak hanya sekedar Kiai, melainkan juga menjadi tabib.

2. Arsi'un

   Arsi'un adalah santri satu angkatan dengan Abdullah. Ia hanya selisih satu bulan setelah Abdullah ada di pondok pesantren. Selama Arsi'un ada dipondok pesantren Darut Tauhid, di masih berumur 17 tahun. Meminta sumbangan bambu kepada masyarakat adalah tugasnya. Menurut penuturannya, Arsiun yang menjadi kordinatror pencari bambu itu hanya sendirian. Namun ketika hendak memindahkan bambu tersebut dari pesawahan masyarakat dia mengajak dua temannya yaitu As'ad dan Agus. Bambu-bambu tersebut dijadikan sebagai tiang dan pagar dipinggir asrama.[17]

3. Halim

---

[16] *Ibid*.
[17] Arsi'un, *Wawancara*, Probolingg, 7 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang satu ini menuturkan bahwa selama dipondok pesantren, selain ngaji kitab kuning pada sore dan malam hari, sekitar jam 8 dia mempunyai tugas menggali lubang yang nantinya dijadikan sebagai pondasi pondok pesantren.[18] Selain itu, dia juga kebagian membuat pagar dari bambu yang sudah diangkut oleh Arsi'un, As'ad dan Agus.

4. Amiruddin

Selama Amiruddin mondok, ada tiga asrama dan itu hanya untuk santri putra. Menurut Amiruddin belum ada santri putri yang mondok disana. Sehingga, pondok pesantren hanya diperuntukkan santri putra saja dan aktivitasnya pun masih minim seperti hanya belajar al-Quran dan ngaji kitab kuning. Seperti santri-santri yang lain Amiruddin juga menjadi pioner berdirinya pondok pesantren Darut Tauhid. Sebatas ingatannya kala menjadi santri Amiruddin kebagian menimba air dari sungai yang tidak jauh dari kawasan pondok. Namun, aktivtas-aktivitas yang lain juga turut ikut andil.[19]

5. H. Samsuddin

Samsuddin adalah masyarakat Desa Tanjungsari. Menurut keterangannya, "pada saat Kiai Barongan berdomisili di Desa Tanjungsari, saya masih sudah memiliki satu anak. Kira-kira setahun setelah menikah saya tahu kalau Kiai Barongan ingin membangun pondok pesantren. Partisipasi saya waktu itu hanyalah membuat atap dari anyaman daun tebu. Tidak lebih dari itu. Maklum, waktu itu saya juga harus pergi ke sawah, jadi kalau ada waktu

[18] Halim, *Wawancara*, Probolinggo 7 Oktober 2016.
[19] Amiruddin, *Wawancara*, Probolinggo, 8 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senggang saya sempatkan ke arena pondok pesantren untuk membantu para santri membangun asrama.[20]

D. Aktifitas Pondok Pesantren Darut Tauhid

Pondok Pesantren Darut Tauhid dalam mengembangkan pesantren dan ajaran keagamaan Islam dalam lingkup lembaga pesantren ini benar-benar memberikan manfaat dan nilai hikmah Islam. Beberapa pengembangan pesantren baik secara fisik maupun kegiatan yang bersifat secara Islami. Dengan begitu terlihat jelas nilai keislaman pada corak pesantren sehingga pesantren dapat menjadi tempat bagi seorang santri untuk mengekspresikan diri dengan melalui kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid.

Dengan langkah seperti itu, maka Pondok Pesantren Darut Tauhid memberi sumbangsih pada masyarakat. Tidak lain pula kegiatan Pondok Pesantren Darut tauhid menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar pesantren. Tujuan adanya kegiatan di Pondok Pesantren Darut tauhid agar para santri bisa belajar dalam mempraktikan keilmuannya dan intelektual pada kegiatan dalam pesantren sehingga apabila santri tersebut sudah lulus belajarnya, maka dapat memberikan nuansa baru di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan kegiatan sebagai penunjang dan kemandirian santri, adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren darut tauhid di antaranya yaitu: [21]

1. Muhadoroh

[20] Samsuddin, *Wawancara*, Probolinggo, 9 Oktober 2016.
[21] Agus Salim, *Wawancra*, Probolinggo, 10 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan santri ini merupakan kegiatan yang susunan acaranya seperti pengajian, yaitu pembukaan, pembacaan sholawat, dan ceramah. Kegiatan tersebut melibatkan santri untuk memberikan buah pikirannya lalu disampaikan kepada santri yang lain. Dengan cara seperti itu maka santri dapat mengambil hikmah apa yang disampaikan dalam acara tersebut.

Kegiatan muhadoroh ini dilakukan seminggu sekali pada setiap hari selasa malam rabo setelah kegiatan musyawaroh. Dengan kegiatan tersebut santri dapat belajar menjadi MC, bersolawat, dan ceramah, sehingga para santri memiliki bekal keberanian diri dengan kemampuan dakwah Islam, yaitu memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tersirat maupun tersurat.

2. Ro'an

Ro'an artinya yaitu kerja bakti atau gotong royong. Di pondok pesantren Darut tauhid, semua santri harus mengikuti kegiatan ro'an setiap hari selasa dan jum'at pagi, yaitu mulai dari membersihkan kamar, merapikan perabotan, menyapu halaman sekitar lingkungan pondok menguras kamar mandi, membuang sampah dan lain-lain. Sebenarnya tidak hanya hanya husus dua hari itu saja, namun setiap hari santri juga harus selalu membersihkan dan merapikan apa saja yang ada di sekitar, oleh karena itu setiap kompleks diadakan jadwal menyapu halaman dan membersihkan kamar yang digilir setiap santri.

Selain itu ro'an juga bisa dijadikan istilah untuk segala bentuk pekerjaan yang dilakukan bersama-sama, mulai dari pembangunan, pembenahan, persiapan acara atau apa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.2

Aktifitas Santri

No	Jam	Kegiatan	Extra
1	03.00-04.00	Tahajjud	WAJIB 1. Muhadloroh 2. Muhawaroh 3. Qosidah Burdah 4. Diba'iyah
2	04.00-05.00	Sholat Shubuh	
3	05.00-06.00	Pengajian Kitab Salafiyah	
4	06.00-06.30	Sholat Dhuha	
5	06.30-07.00	Persiapan Kesekolah	
6	07.00-13.00	Kegiatan Sekolah Formal	PILIHAN 1. Kaligrafi 2. Qiro'ah 3. Tahfidzul Qur'an 4. Rebana 5. Menjahit 6. Komputer 7. Olahraga 8. Pagar Nusa
	13.00-14.00	Sholat Dhuhur	
	14.00-15.00	Istirahat	
	15.00-16.00	Kegiatan Ektrakulikuler Pada Masing-Masing Sekolah	
	16.30-18.00	Pengajian Kitab Salafiyah	
	18.00-18.30	Sholat Magrib	
	18.30-19.00	Bimbingan Baca Al-Qur'an	
	19.00-20.00	Sholat isya'	
	20.00-21.00	Belajar Mandiri Dan Didampingi Oleh Guru Kelas	
	21.00-22.00	Bimbingan Belajar Kitab	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Salafiyah	
	22.00-03.00	Kegiatan Mandiri Dan Istirahat	

Aktifitas ini memberikan dampak yang positif baik dari kalangan santri maupun masyarakat sekitar dan dengan jelas peranan pondok pesantren terhadap masyarakat dalam bidang social, hal ini terlihat dimana kerja sama antara kedua belah pihak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, karena keberadaan pesantren sangat di butuhkan di tengah-tengah masyarakat, baik di bidang agama, pendidikan dan social budaya. Masyarakat sekitar pondok pesantren sangat menudung sekali terhadap pelaksanaan kegiatan atu program pendidikan yang dilaksanakan, karena keberadaan pesantren sangat di butuhkan di tengahtengah masyarakat. yang ada di sekitar pondok pesantren ikut menjaga keamanan lingkungan pondok pesantren dan ikut mengadakan pengawasan terhadap para santri baik dari luar maupun di kompleks.[22]

[22] Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Logos Wacana, 1997), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id